

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH
DI KELURAHAN MATARAN KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

Muhammad Idrus
STIEM Bongaya Makassar
Email : idrusm89@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dan untuk mengetahui usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang layak (menguntungkan) untuk di usahakan.

Populasi penelitian ini adalah semua petani yang berusaha tani bawang merah pada musim tanam 2012, yang berjumlah 350 orang yang berasal dari tiga lingkungan di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penarikan sampel dilakukan dengan mengambil secara acak sederhana 10 % dari populasi yang ada sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 petani. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 45.429.143,- dan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam usaha tani bawang merah sebesar Rp. 14.401.448,-. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 31.027.695,-

Sedangkan hasil R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan sebesar Rp. 3,15 yang artinya bahwa setiap petani bawang merah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,- dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,15. Dengan demikian, khususnya usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memberikan pendapatan yang sangat menunjang peningkatan taraf hidup bagi petani.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha

**ANALYSIS OF INCOME OF ONION FARMERS
IN SUB DISTRICT OF ANGGERAJA MATARAN ENREKANG**

Muhammad Idrus
STIEM Bongaya Makassar
Email : idrusm89@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income onion farmers in Sub District of Anggeraja Mataran Enrekang , and to know the farming of onion in the Village District of Anggeraja Mataran Enrekang viable (profitable) for at try.

The study population was all farmers farming of onion growing season of 2012, which amounted to 350 people from the three environments in the Village District of Anggeraja Mataran Enrekang. Sampling is done by taking a simple random 10 % of the population in order to obtain a total sample of 35 farmers. Data collection through interview, observation and documentation.

The results showed that the average total income of farming of onion in the Village District of Anggeraja Mataran Enrekang of Rp . 45,429,143. And the total average costs incurred in onion farming is Rp . 14,401,448,-. The average income received by onion farmers in Sub District of Anggeraja Mataran Enrekang of Rp. 31,027,695,-. While the results of the R/C ratio indicates that the farming of onion in the Village District of Anggeraja Mataran Enrekang gives a profit of Rp . 3.15 which means that each onion farmers spend up to Rp . 1,- can generate revenue of Rp. 3.15. Thus, especially the farming of onion in the Village District of Anggeraja Mataran Enrekang provide income that really support improvement of living standards for farmers.

Key Words : Operating Revenues

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kegiatan ekonomi Indonesia, hal ini ditunjukkan dari penduduknya yang masih dominan bekerja di sektor pertanian. Lebih lanjut Mubyarto (1994 : 12) mengatakan bahwa pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional yang berasal dari pertanian. Kondisi tersebut mengarahkan tujuan pembangunan nasional pada sektor pertanian yaitu untuk meningkatkan produksi pertanian dalam rangka memenuhi konsumsi dalam negeri dan untuk ekspor, disamping itu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan tetap menjaga kelestariannya.

Usaha meningkatkan produksi bawang merah harus dibarengi pula dengan peningkatan pendapatan petani, yang sekaligus dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi golongan masyarakat pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris, pembangunan dibidang pertanian mutlak dilakukan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya adalah bertani. Oleh karena itu, sewajarnya jika pembangunan itu diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama petani bawang merah.

Usaha tani bawang merah selain membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional. Juga pihak produsen sering di hadapkan pada berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi. Ketika saat panen tiba hasilnya melimpah, harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan.

Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang cukup menguntungkan adalah bawang merah yang merupakan salah satu sayuran dan hanya digunakan sebagai bumbu masakan yang lebih dikenal sebagai sayuran rempah, yang berarti hanya dibutuhkan dalam jumlah kecil. Namun karena setiap orang menggemarnya dan hampir setiap masakan memerlukannya. Jadi tidak mengherankan apabila bawang merah memegang peranan penting dalam perdagangan.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sangat potensial untuk usaha budidaya tanaman bawang merah. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang, salah satunya adalah Kecamatan Anggeraja yang mempunyai lahan yang luas serta produksi yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Enrekang tahun 2006-2010

Nama Kecamatan	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
	Luas Panen (Ha)	Pro duksi (ton)								
Maiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3,5
Bungin	-	-	-	-	0,75	4,50	14	84	23	128
Enrekang	21	96	15	79	23	149,60	20	144	34	249
Cendana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baraka	369	3.601	671	2.819	609,5	3.755,8	523	3.533,7	514	4.332
Buntu Batu	-	-	-	-	21	321,15	21	1.162,5	74	619,4
Anggeraja	786	8.260	660	9.553	639,75	6.986,55	621	4.449	1.011	8.930
Malua	27	144	41	89	35	315	22	170	61	499
Alla	138	1.076	154	1.333	68	544	36	288	33	264
Curio	-	-	9	86	4	26	-	-	-	-
Masalle	-	-	-	-	94	507,40	154	849,9	284	1.698
Baroko	-	-	-	-	-	-	43	256	4	392
TOTAL	1.341	13.177	1.550	13.959	1.495	12.610	1.454	10.937,1	2.084	17.114,9

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang tahun 2012

Dari tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Enrekang sangat potensial dengan produksi bawang merah karena merupakan salah satu sumber mata pencaharian pokok petani di Kecamatan Anggeraja, khususnya di Kelurahan Mataran, hal ini dapat diperoleh antara lain sumber daya di daerah ini cukup besar jumlahnya dan sangat potensial didalam menunjang pembangunan sektor pertanian, sehingga usaha budidaya bawang merah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat pada daerah ini.

Meskipun kadang dihadapkan pada persoalan harga bibit yang terlalu tinggi. Selain itu, bawang merah merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, hingga pasca panen. Walaupun demikian, petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang tanaman bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
2. Apakah usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang layak (menguntungkan) ?

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mengkaji pendapatan usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Dengan demikian variabel penelitian ini adalah pendapatan usaha tani bawang merah yang mencakup penerimaan dan biaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang keliru terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan, maka selanjutnya dijelaskan rumusan variabel secara operasional sebagai berikut :

1. Penerimaan adalah hasil penjualan bawang merah dalam satuan Kilogram yang diukur dengan Rupiah.
2. Biaya adalah total pengeluaran ongkos yang dikorbankan oleh petani bawang merah, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap yang diukur dengan satuan Rupiah yang mencakup :
 - o Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan, yang dihasilkan seperti peralatan pertanian dan sewa tanah atau pajak.
 - o Biaya tidak tetap (*variable cost*), yaitu biaya yang besarnya tergantung pada jumlah hasil produksi, seperti bibit, upah tenaga kerja, pupuk dan pestisida.
3. Pendapatan petani bawang merah adalah jumlah yang diterima petani (produsen) dari hasil penjualan bawang merah dikurangi total biaya produksi bawang merah yang diukur dengan Rupiah dalam satu kali panen.
4. Produksi bawang merah adalah banyaknya bawang merah yang dihasilkan oleh petani dalam satu musim panen dinyatakan dalam Kilogram.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Yang menjadi populasi adalah semua petani bawang merah yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak 350 petani.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menurut Arikunto (2002 : 11) mengemukakan bahwa jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil sampel antara 10% - 15 % atau 20% - 25%. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah petani bawang merah yaitu 35 orang. Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi penelitian memiliki tingkat homogenitas yang cukup tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara objektif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui gejala yang nampak pada objek-objek penelitian.
2. Wawancara (*interview*)
Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung pada petani bawang merah (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah di sediakan.

3. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder melalui data dokumentasi yang tersedia, baik yang ada di kantor kelurahan, kantor statistik yang terkait. Khususnya mengenai jumlah penduduk yang melakukan budidaya bawang merah dan keadaan geografisnya serta demografis.

Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis *Revenue Cost Ratio*. Untuk menghitung jumlah pendapatan petani bawang merah digunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (1995 : 85-86) yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Sedangkan untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya, maka digunakan rumus analisis *Revenue Cost Rasio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$A = R/C$$

$$R = Py.Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = (Py.Y) / (FC + VC)$$

Keterangan :

A = Ratio Manfaat/Biaya

R = Penerimaan

Y = Output

Py = Harga Output

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- $R / C > 1$ maka usaha tani bawang merah untung.
- $R / C < 1$ maka usaha tani bawang merah rugi.
- $R / C = 1$ maka impas (tidak rugi dan tidak untung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah

1. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan suatu usaha untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diukur dengan uang, guna memperoleh pendapatan. Biaya tersebut dibagi dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang dihasilkan, yaitu :

1. Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap tahun. Jumlah pajak yang harus dikeluarkan petani bawang merah di Kelurahan Mataran sebanyak Rp. 47,514.

2. Peralatan Pertanian

Peralatan pertanian adalah semua alat pertanian yang dipergunakan selama proses produksi, seperti cangkul, garpu, karung, semprot dan tenda. Biaya

untuk alat pertanian dimulai berdasarkan nilai penyusutan yang digunakan setiap tahun. Biaya penyusutan alat adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saat dibagi dengan umur ekonomis.

Adapun biaya tetap produksi yang dipergunakan dalam kegiatan produksi bawang merah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Bawang Merah di Kelurahan Mataran Musim Tanam tahun 2012.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Pajak	47.514
2	Peralatan pertanian	236.200
Jumlah		283.714

Sumber : Data primer setelah diolah, tahun 2012

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata pajak yang dikeluarkan sebesar Rp. 47.514,- dan peralatan pertanian Rp. 236.200,- dalam satu kali musim panen.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh proses produksi, yaitu :

1. Bibit

Bibit merupakan biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh petani bawang merah. Jumlah bibit yang dibutuhkan dalam proses produksi cukup bervariasi, tergantung dari kemampuan para petani dan luas lahan yang akan di usahakan. Jumlah bibit yang digunakan sebanyak 19.350 Kg dengan harga rata-rata Rp. 4.892.143,-.

2. Pupuk

Pupuk merupakan biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan dalam usaha tani bawang merah. Adapun pupuk yang dipergunakan dalam usaha tani bawang merah pada umumnya meliputi Urea, Nitro, Matahari, Pertipus, Ponska, ZA, KNO₃ dan Mutiara.

3. Obat-Obatan

Obat-obatan merupakan biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan dalam berproduksi bawang merah, jumlah obat-obatan yang dipergunakan oleh petani cukup bervariasi tergantung pada sedikit atau banyaknya tanaman bawang merah yang diusahakan serta kondisi tanaman bawang merah tersebut. Adapun obat-obatan yang digunakan dalam usaha tani bawang merah umumnya meliputi Antracol, Dethine, Rampage, Sagripus, Drusban dan Petroban.

4. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja itu sangat diperlukan untuk perhitungan dalam kegiatan usaha tani bawang merah. Karena tanpa tenaga kerja, maka proses produksi tidak akan berlangsung baik itu tenaga kerja berasal dari keluarga, maupun tenaga kerja upahan yang terlibat dalam proses produksi.

5. Tali Rafia

Tali rafia merupakan biaya variabel yang sangat penting diperhitungkan dalam proses berproduksi bawang merah. Tali rafia ini berfungsi sebagai tali pengikat daun bawang merah pada saat pemanenan.

Adapun biaya tidak tetap (biaya variabel) yang dipergunakan dalam biaya produksi bawang merah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.
Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Produksi Bawang Merah
di Kelurahan Mataran Musim Tanam tahun 2012

No	Komponen Biaya Tidak Tetap	Jumlah Biaya Tidak Tetap	Rata-Rata
1	Bibit	Rp. 171.225.000	Rp. 4.892.143
2	Pupuk	Rp. 62.612.000	Rp. 1.787.377
3	Obat-Obatan	Rp. 187.795.000	Rp. 5.365.571
4	Upah Tenaga Kerja	Rp. 69.920.000	Rp. 1.977.714
5	Tali Rafia	Rp. 3.322.500	Rp. 94.929
Jumlah		Rp. 494.874.500	Rp. 14.117.734

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan bibit rata-rata Rp. 4.892.143,- pupuk rata-rata sebesar Rp.1.787.377,- obat-obatan rata-rata sebesar Rp.5.365.571,- upah tenaga kerja rata-rata sebesar Rp.1.977.714,- dan tali rafia rata-rata Rp.94.929,- dalam satu kali musim panen.

2. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usaha tani yang dikelola perlu diadakan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh petani dari hasil penjualan bawang merah setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh besarnya pendapatan rata-rata petani dalam satu kali musim panen di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah
di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2012

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi :	
	○ Hasil Produksi (Kg)	4.526
	○ Harga Jual (Rp)	9.966
	○ Jumlah Penerimaan (TR)	45.429.143
2	Biaya Produksi :	
	○ Biaya Tetap (Rp)	283.714
	○ Biaya Variabel (Rp)	14.117.734
	○ Jumlah Biaya (TC)	14.401.448
3	Jumlah Pendapatan (Pd)	31.027.695

Sumber : Data primer setelah diolah, tahun 2012

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan produksi adalah Rp. 45.429.143, sedangkan jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.401.448, dan jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 31.027. 695 per musim panen.

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha tani bawang merah yang diusahakan petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menguntungkan atau layak diusahakan. Secara umum

analisis R/C Ratio merupakan hasil perbandingan atau total penerimaan di bagi dengan total biaya. Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan biaya maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot y$$

$$C = FC + VC$$

$$= (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Dimana :

- a = Rasio Manfaat/Biaya
- R = Penerimaan
- C = Biaya
- P_y = Harga Output
- Y = Output
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Tidak Tetap

Sehingga :

$$a = R/C$$

$$a = \frac{\text{Rp. 45.429.143}}{\text{Rp. 14.401.448}}$$

$$a = 3,15$$

$$a = 3,15$$

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- R/C > 1 maka usaha tani bawang merah untung
- R/C < 1 maka usaha tani bawang merah rugi
- R/C = 1 maka usaha tani bawang merah impas (tidak rugi tidak untung)

Tabel 5.

Hasil Analisis R/C Ratio pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2012

Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
R/C Ratio = 3,15	Lebih besar dari 1	Untung

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2012

Dari data di atas dapat dilihat nilai ratio sebesar 3,15 jauh lebih besar dari 1 (satu). Artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,15. Hal ini berarti usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang layak diusahakan (menguntungkan) atau R/C Ratio > 1. Dengan demikian, tingkat pendapatan bersih rata-rata petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 31.027. 695. Dengan luas lahan rata-rata 0,574 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mengenai usah tani bawang merah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Total penerimaan rata-rata usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu sebesar Rp. 45.429.143 dan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam produksi bawang merah sebesar Rp. 14.401.448. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 31.027. 695. Dengan luas lahan rata-rata sebesar 0,574 Ha.

2. Hasil analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan sebesar Rp. 3,15. Setiap petani bawang merah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 dapat menghasilkan penerimaan sebesar 3,15. Dengan demikian, usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang layak (menguntungkan) untuk diusahakan.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam rangka peningkatan produksi bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah setempat khususnya Dinas Pertanian agar membantu petani dengan menjaga stabilitas harga bawang merah, memberikan bantuan modal kepada petani melalui kelompok tani, serta aktif mengadakan penyuluhan terhadap tanaman bawang merah.
2. Diharapkan kepada pihak petani agar tetap menjaga kualitas produksinya, membentuk kelompok tani, membuat proposal perihal usaha tani bawang merah lewat kelompok tani untuk mengajukan bantuan dan pinjaman modal, dan meminta kepada pemerintah untuk melakukan penyuluhan pertanian secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi. 1998. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Ciptono, Fundi. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2005. *Modul Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. Jakarta : Yudistira.
- Hermanto, Fadholi. 1999. *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husain, Muhammad, Kasim. 2007. *Diktat Pengantar Ilmu ekonomi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Juliana. 1999. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Batunnoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi tidak diterbitkan : FE UNM.
- Kartosapoetra. A. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. P.T. Bina Aksara. Jakarta.
- Moehar, Daniel, M. S. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. P.T. Pustaka LP3ES : Jakarta.
- Mosher, A. T. 1996. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*, Cetakan Ke Empat Belas. CV Yusaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Kelima. LP3S. Jakarta.
- Munarfa, Andi, 2007. *Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi*. Makassar : UNM .
- Rahmawati. 2009. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Labu Siam di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak Diterbitkan. Makassar : FE UNM.
- Sahariah. 2009. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning di Kelurahan Bajeng Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FE UNM.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : Universitas Press.
- Sukirno, Sudono dkk. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Prenada Media.

- Sukirno, Sudono. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Suradjiman. 1999. *Ekonomi I*. Depdikbud. Jakarta.
- Sutarya, Rahmat. 1995. *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. Gajah Mada University Press, Lembang.
- Wibowo, Singgih. 1995. *Budidaya Bawang Merah, Bawang Putih dan Bawang Bombay*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <http://organisasi.org/definisi-pengeluaran-harga-tujuan-metode-pendekatan-penetapan-harga-manajemen-pemasaran>.